

PENGENALAN KOSAKATA DASAR BAHASA ARAB MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF DAN PARTISIPATIF-KONTEKSTUAL DI UPT SPF SD NEGERI PACCERAKKANG MAKASSAR

Alsadar Insani¹, Laely Yuliani Said², Marwati³, Afifuddin Harisah⁴, Firdaus⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Alauddin Makassar

*Email Korespondensi: 401100122087@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This community service program was part of the teaching internship of students from the Department of Arabic Language and Literature, UIN Alauddin Makassar, conducted at UPT SPF SD Negeri Paccerakkang in Makassar. The program addressed the absence of Arabic as a formal subject and the low learning motivation of some students. The activities focused on introducing basic Arabic vocabulary related to daily life, such as greetings, numbers, colours, and classroom objects. A collaborative approach with the Islamic Education (PAI) teacher and a participatory-contextual approach were applied through language games, word-guessing activities, and simple songs. The results indicate increased enthusiasm and participation, as well as improved student ability to recall the introduced vocabulary. The program produced a simple learning model that can be continued by the school as an initial step towards more structured Arabic language learning.

Keywords: *internship, community service, Arabic language learning, elementary school, learning motivation.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari praktik kerja lapangan (PKL) mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Alauddin Makassar di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang, Kota Makassar. Program ini dilatar belakangi oleh ketiadaan mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum sekolah dan rendahnya motivasi sebagian siswa. Kegiatan difokuskan pada pengenalan kosakata Arab dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti salam, angka, warna, dan benda di kelas. Metode yang digunakan adalah pendekatan kolaboratif bersama guru PAI serta pendekatan partisipatif-kontekstual dengan permainan bahasa, tebak kata, dan nyanyian sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa, serta kemampuan mereka dalam mengingat dan menyebutkan kembali kosakata yang diajarkan. Program ini menghasilkan model pembelajaran sederhana yang dapat dilanjutkan oleh sekolah sebagai langkah awal pengembangan pembelajaran Bahasa Arab.

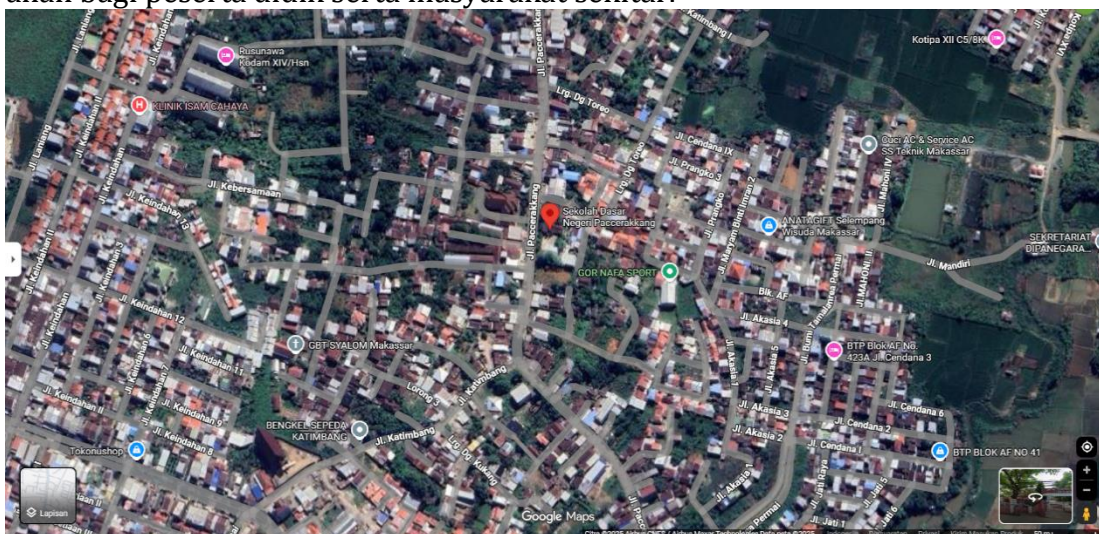
Kata Kunci: PKL, Pengabdian Masyarakat, Pembelajaran Bahasa Arab, Sekolah Dasar, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

1) Analisis Situasi

UPT SPF SD Negeri Paccerakkang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berstatus negeri yang berada di Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 421.2/5764/DP/IX/2016 tanggal 16 September 2016, dan berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri Paccerakkang menunjukkan komitmen dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, baik melalui penguatan sistem pengelolaan sekolah maupun upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran. Keberadaannya di tengah kawasan pemukiman menjadikan sekolah ini mudah diakses oleh masyarakat serta menjadi pilihan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut.

Sekolah ini telah memperoleh status akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang ditetapkan pada tanggal 8 Desember 2021. Status akreditasi B ini menjadi indikator bahwa sekolah memiliki mutu penyelenggaraan pendidikan yang baik dan terus berupaya meningkatkan kualitas layanan bagi peserta didik serta masyarakat sekitar.



Gambar 1.1, Lokasi UPT SPF SD Negeri Paccerakkang

UPT SPF SD Negeri Paccerakkang menjalankan kegiatan pembelajaran dengan sistem double shift selama enam hari dalam seminggu untuk menyesuaikan jumlah peserta didik dengan kapasitas ruang belajar yang tersedia. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas dasar yang memadai, termasuk akses internet, listrik PLN, serta gedung sekolah yang memadai. Dengan luas tanah mencapai 2.021 meter persegi, sekolah memiliki area yang cukup untuk menunjang aktivitas belajar mengajar, termasuk keberadaan lapangan yang cukup luas untuk kegiatan olahraga dan aktivitas luar kelas lainnya. Sekolah juga

didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari 20 guru, 3 staf administrasi, dan 1 satpam yang berperan dalam menjaga keamanan serta kelancaran operasional sekolah. Secara keseluruhan, fasilitas dan tenaga pendukung yang tersedia menunjukkan bahwa SD Negeri Paccerakkang berupaya menghadirkan lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik.

2) Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian yang dilakukan sebagai bentuk kesempatan yang bagi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab untuk memperoleh pengalaman nyata dalam mengajar dan memahami dinamika pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pengalaman praktik ini sekaligus memperkaya kemampuan profesional mahasiswa karena mereka dapat menilai secara langsung efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, kemudian menyesuaikannya agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan siswa sebagai objek sasaran pembelajaran.¹

Program pengabdian mahasiswa diarahkan langsung kepada siswa SD Negeri Paccerakkang sebagai khalayak sasaran utama untuk membangun fondasi awal kemampuan bahasa Arab pada siswa sejak dini, memperkenalkan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar mereka terhadap bahasa dan budaya Arab. Selain itu, program ini juga bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar berbahasa Arab yang dapat bermanfaat di masa mendatang, baik dalam konteks keagamaan maupun akademik.²

3) Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan ini dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang yang terletak di Jln. Paccerakkang No. 229, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

4) Mitra yang terlibat

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah UPT SPF SD Negeri Paccerakkang, yang menyediakan kelas 5 dan 6 dengan jumlah 121 siswa.

5) Permasalahan Mitra

Banyak sekolah dasar umum di Indonesia tidak memasukkan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran formal karena kurikulum nasional tidak mewajibkannya. Kondisi ini membuat siswa, termasuk di SD Negeri Paccerakkang, tidak mendapatkan kesempatan

¹ Ananiah and Febriawan Fitriyanto, 'IMPLEMENTATION OF STUDENT TEACHING ABILITY IN FIELD WORK PRACTICE AT IAIN SAMARINDA', 8.2 (2020), pp. 1–8 (h. 194).

² Hilda Zahra Lubis and others, 'Metode Bermain Sambil Belajar Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini', 8 (2024), pp. 50949–53 (h. 5).

belajar Bahasa Arab secara terstruktur sehingga pemahaman dasar mereka sangat terbatas. Program pengenalan Bahasa Arab yang dilakukan mahasiswa menjadi penting sebagai bentuk dukungan awal bagi siswa dalam mengenal kosakata dan konsep dasar bahasa tersebut.³

Selain itu, motivasi belajar siswa juga sangat beragam, sebagian memiliki minat tinggi, sementara yang lain menunjukkan motivasi rendah karena merasa bahasa Arab sulit, atau kurangnya dorongan baik dari lingkungan maupun guru.⁴

6) Masa Pelaksanaan

Kegiatan berlangsung dari tanggal 29 September sampai 12 November 2025

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Sebagai langkah awal dalam merumuskan solusi terhadap permasalahan pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri Paccerakkang, diperlukan analisis yang menyeluruh mengenai kondisi sekolah, kemampuan guru, serta karakteristik peserta didik. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, berikut uraian solusi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra secara efektif dan berkelanjutan.

Permasalahan utama mitra, yaitu tidak adanya mata pelajaran Bahasa Arab dalam kurikulum SD Negeri Paccerakkang serta rendahnya motivasi belajar siswa, membutuhkan pendekatan solusi yang sederhana, kontekstual, dan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi sekolah. Untuk menjawab permasalahan tersebut, disusun dua solusi pokok yang saling melengkapi dan mampu diterapkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah.⁵

Solusi pertama adalah menjalin kerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menggabungkannya dengan pendekatan pembelajaran yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru PAI memiliki peran strategis karena materi pembelajaran PAI secara alami memuat unsur bahasa Arab, seperti doa-doa harian, bacaan salat, dan pengenalan lafaz sederhana. Kolaborasi ini memungkinkan pengenalan Bahasa Arab dilakukan meskipun mata pelajaran tersebut tidak tersedia secara formal dalam struktur kurikulum sekolah.

³ Alan Muhamad Taofik Maulana Sidik and others, 'PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMA AL-ASHRIYYAH', 3.2 (2024), pp. 87–99 (h. 2).

⁴ Thoriq Imamul Musthofa and Muflihah, 'ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH SIDOARJO', 20 (2023), pp. 361–73 (h. 365).

⁵ Yarkoni Budi Tomo and Sudarmadi Putra, 'Efektivitas Metode Drill Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar : Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Fi ' Il Madhi Shohih Salim', 5.4 (2025), h. 12.

Di sisi lain, peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan apresiatif. Metode seperti permainan bahasa, kuis ringan, dan nyanyian Arab sederhana dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Rendahnya motivasi menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab, sehingga pendekatan pembelajaran yang menarik menjadi kunci keberhasilan. Dengan kombinasi kerja sama guru PAI dan strategi motivasi ini, kegiatan pengenalan Bahasa Arab dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.⁶

Solusi kedua difokuskan pada pengenalan kosakata Bahasa Arab dasar yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti salam, angka, warna, dan objek di kelas. Pembelajaran tetap dibuat menyenangkan melalui metode bermain sambil belajar, misalnya tebak kata atau nyanyian sederhana. Pendekatan ini terbukti efektif untuk pembelajaran bahasa pada anak usia dini, karena metode bermain sambil belajar meningkatkan pemahaman dan daya tarik siswa terhadap Bahasa Arab.⁷

Dengan mengintegrasikan pengenalan kosakata sederhana dan kolaborasi bersama guru PAI, siswa memperoleh pengalaman belajar Bahasa Arab yang ringan, relevan, dan berkesinambungan. Solusi ini tidak hanya membantu siswa mengenal kosakata Arab dalam konteks keseharian, tetapi juga memberikan ruang bagi guru untuk melanjutkan pembelajaran secara mandiri setelah program selesai. Dua solusi utama ini diharapkan dapat memberikan fondasi awal bagi siswa untuk memahami Bahasa Arab sekaligus memperkuat lingkungan belajar yang religius dan berorientasi pengembangan karakter keagamaan.

METODE PELAKSANAAN

1) Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapann Kegiatan:

- a) Pembekalan mahasiswa.
- b) Identifikasi dan penentuan lokasi pengabdian.
- c) Kunjungan dan koordinasi awal ke lokasi terpilih.
- d) Penyampaian surat pengantar resmi dari program studi.
- e) Konfirmasi penerimaan dari pihak mitra.
- f) Orientasi dan pengenalan lingkungan di lokasi.
- g) Pelaksanaan seluruh rangkaian aktivitas pengabdian.
- h) Penarikan dan penutupan kegiatan.
- i) Penyusunan laporan akhir sesuai format baku.

⁶ Rahmahnita Damayanti and Noor Amirudin, 'Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik 1Nurindah', 14.1 (2025), pp. 74–81 (h. 6).

⁷ Nurhidayati and Nur Anisah Ridwan, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 2022, h. 19.

2) Metode Pendekatan yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini diawali dengan pendekatan kolaboratif antara mahasiswa PKL dan guru PAI selaku guru pamong. Kolaborasi ini bertujuan memastikan bahwa proses pengenalan Bahasa Arab dapat terintegrasi secara alami ke dalam kegiatan pembelajaran yang telah ada, sehingga siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna meskipun Bahasa Arab tidak menjadi mata pelajaran formal di sekolah. Guru PAI berperan penting dalam menjaga relevansi materi dengan konteks keagamaan serta kebutuhan siswa.

Selain itu, kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif-kontekstual yang menggabungkan keterlibatan aktif siswa dengan pembelajaran yang dikaitkan pada situasi nyata di sekitar mereka. Siswa diajak mengikuti aktivitas interaktif seperti tebak kata dan nyanyian sederhana untuk menumbuhkan motivasi dan rasa senang dalam belajar. Kosakata yang dikenalkan dipilih berdasarkan kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti salam, warna, angka, dan objek di kelas. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan relevan dengan pengalaman langsung siswa.⁸

3) Partisipasi Mitra

Mitra kegiatan ini adalah SD Negeri Paccerakkang yang berlokasi di Jln. Paccerakkang No. 229, Kelurahan Katimbang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pihak sekolah berpartisipasi melalui pemberian izin, penyediaan fasilitas, serta pengaturan jadwal kegiatan yang mendukung keterlibatan mahasiswa PKL. Guru PAI sebagai guru pamong mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan kegiatan dan membantu mengintegrasikan materi Bahasa Arab ke dalam pembelajaran. Selain itu, siswa kelas 5 dan 6 yang berjumlah 121 orang turut berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan efektif.

4) Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengenalan Bahasa Arab di SD Negeri Paccerakkang serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki. Secara umum, program berjalan dengan baik berkat dukungan sekolah, pendampingan guru pamong, dan keaktifan siswa. Mahasiswa PKL mampu melaksanakan kegiatan sesuai jadwal dan terlibat dalam aktivitas rutin sekolah sehingga adaptasi lingkungan berlangsung lancar.

Pada proses pembelajaran, metode tebak kata dan nyanyian sederhana terbukti efektif meningkatkan antusiasme siswa, terutama pada kelas 5 dan 6 yang berjumlah 121 siswa. Keterlibatan aktif siswa menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik mereka. Meskipun demikian, evaluasi menunjukkan bahwa pengelolaan waktu perlu ditingkatkan agar materi dapat tersampaikan lebih optimal pada setiap pertemuan. Selain itu, variasi media pembelajaran perlu ditambahkan agar siswa tetap termotivasi sepanjang program.

⁸ Tyara Sulastris and others, 'Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab', 1.12 (2024), pp. 659–63 (h. 662).

Dari sisi kemitraan, kolaborasi antara mahasiswa PKL dan guru PAI berlangsung baik. Guru pamong memberikan arahan yang membantu mahasiswa memahami konteks pembelajaran di sekolah dasar. Namun, evaluasi juga menekankan pentingnya penyusunan rencana tindak lanjut agar kegiatan pengenalan Bahasa Arab dapat berkelanjutan setelah program selesai. Keseluruhan program dinilai memberikan kontribusi positif terhadap motivasi siswa dan membuka peluang bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab secara lebih terstruktur di masa depan.⁹

LUARAN PENGABDIAN

Program pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri Paccerakkang menghasilkan sejumlah luaran yang memberikan dampak langsung bagi siswa sebagai khalayak sasaran utama. Program ini memberikan kontribusi mendasar berupa peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap kosakata Bahasa Arab dasar melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual. Siswa kelas 5 dan 6, yang berjumlah 121 orang, terlibat aktif dalam berbagai aktivitas interaktif seperti tebak kata dan nyanyian sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa mengaitkan kosakata Bahasa Arab dengan objek dan situasi yang dekat dengan mereka, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dan bermakna. Selain itu, kehadiran mahasiswa PKL yang mengikuti berbagai kegiatan rutin sekolah, seperti upacara, senam pagi, Jumat ibadah, dan kerja bakti, turut memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kondusif.

Luaran pengabdian yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi tersusunnya laporan akhir yang memuat rangkaian proses pelaksanaan, analisis capaian, serta rekomendasi pengembangan program di masa mendatang. Program ini juga menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam mengenal kosakata Bahasa Arab dasar, yang terlihat dari keaktifan dan respons positif mereka selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, model pendekatan pembelajaran sederhana yang digunakan dalam kegiatan ini menjadi luaran penting karena dapat diterapkan kembali oleh pihak sekolah untuk keberlanjutan program. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan turut disusun sebagai bukti pelaksanaan program serta sebagai bahan evaluasi internal bagi pengembangan kegiatan serupa pada masa mendatang. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberi manfaat langsung kepada siswa, tetapi juga menyediakan dasar bagi sekolah untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran Bahasa Arab secara lebih terarah dan berkelanjutan.

⁹ Ahmad Farhan Rif'an Najib, 'Integrasi Game Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Efektivitas, Tantangan, Dan Optimalisasi', 24.2 (2025), pp. 774–87 (h. 11).

DOKUMENTASI PENGABDIAN





KESIMPULAN

Program pengabdian melalui PKL/magang Jurusan Bahasa dan Sastra Arab di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang berhasil mengenalkan kosakata dasar Bahasa Arab kepada siswa kelas 5 dan 6 melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif-kontekstual. Kegiatan bermain sambil belajar mendorong peningkatan motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Keterbatasan waktu dan variasi media menjadi catatan untuk perbaikan. Ke depan, sekolah diharapkan melanjutkan dan mengembangkan model pembelajaran ini agar pengenalan Bahasa Arab berlangsung lebih terstruktur dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananiah, and Febriawan Fitriyanto, 'IMPLEMENTATION OF STUDENT TEACHING ABILITY IN FIELD WORK PRACTICE AT IAIN SAMARINDA', 8.2 (2020), pp. 1–8
- Damayanti, Rahmahrita, and Noor Amirudin, 'Pengaruh Minat Belajar Bahasa Arab Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Kebomas Gresik 1Nurindah', 14.1 (2025), pp. 74–81
- Lubis, Hilda Zahra, Jahrona J Simbolon, Karsela, Mira Sinta Lubis, Nuri Anggriyani, and Zahra Firman Natasya, 'Metode Bermain Sambil Belajar Dalam Pengajaran Bahasa Arab Untuk Anak Uisa Dini', 8 (2024), pp. 50949–53
- Musthofa, Thoriq Imamul, and Muflihah, 'ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH SIDOARJO', 20 (2023), pp. 361–73
- Najib, Ahmad Farhan Rif'an, 'Integrasi Game Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab : Analisis Efektivitas, Tantangan, Dan Optimalisasi', 24.2 (2025), pp. 774–87
- Nurhidayati, and Nur Anisah Ridwan, *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*, 2022
- Sidik, Alan Muhamad Taofik Maulana, Nur Isyanto, Parhan, and Muhammad Abdul Jalil, 'PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KURIKULUM MERDEKA KELAS XI DI SMA AL-ASHRIYYAH', 3.2 (2024), pp. 87–99
- Sulastri, Tyara, Gita Rahmayani Purba, Sapri, Abdul Syahir Falah, Ika Husnul Rizqi, Rizky Wardiyah, and others, 'Motivasi Belajar Siswa MI Terhadap Pelajaran Bahasa Arab', 1.12 (2024), pp. 659–63
- Tomo, Yarkoni Budi, and Sudarmadi Putra, 'Efektivitas Metode Drill Terhadap Hasil Dan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Sekolah Dasar : Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Fi ' Il Madhi Shohih Salim', 5.4 (2025)